

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah. Koesasih Djahiri mengatakan, pendidikan merupakan sebuah upaya yang terstruktur dan terorganisir, berencana dan berlangsung secara kontiniu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia maupun anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya. Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan dengan usaha sadar manusia dengan tujuan yang jelas, ada tahapan dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan harus direncanakan sebelumnya dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang dipersiapkan. Berlangsung kontiniu artinya pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan, kecuali bila manusia sudah mati, ia tidak memerlukan lagi proses pendidikan apapun juga.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.² Berbicara mengenai dunia pendidikan, tentunya didalamnya juga ada sebuah proses pembelajaran yang sangat membutuhkan keberadaan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam pendidikan formal seperti halnya didalam pendidikan. Guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan model maupun metode pembelajaran kepada anak didik. Oleh karena itu guru yang mengajar harus memahami dan mengerti tentang metodologi pembelajaran sehingga guru yang mengajar benar-benar

¹ Sofan Amri, dkk, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 2.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikn dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

memberikan didikan dan pembelajaran pada anak didik sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kempotensi guru yang dimiliki.

Pembelajaran merupakan terjemahan kata *instruction* mengandung makna tidak hanya ada dalam konteks guru – murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. Sesuai dengan pengertian bahwa metodologi pengajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran.³

Model mengajar merupakan cara dan alat untuk menciptakan proses pembelajaran pada anak didik untuk memilih metodologi yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik anak didik sehingga guru yang mengajar mudah memberikan kepada anak didik dan anak didik pun mudah menerima pelajaran dari guru dan memahaminya karena guru yang mengajar bisa menyesuaikan dengan jiwa anak didik dengan proses pembelajaran. Metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu perinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.⁴

Pendidikan sekolah dasar dan setaranya pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Kalam Mulia, Cetakan 1, 1990), 3.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 110

masyarakat global yang selalu mengalami perubahan oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada dalam kurikulum pendidikan dan merupakan ilmu dasar.⁵

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai acuan pengetahuan dasar untuk mengetahui pembelajaran atau materi selanjutnya. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai dan konsep. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu antara guru dan siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran matematika di SD merupakan kajian yang menarik untuk dilakukan karena adanya perbedaan karakteristik antara siswa dengan karakteristik pembelajaran matematika. Siswa diberlakukan jembatan untuk mentransfer perbedaan atau pertentangan, namun siswa mengalami perkembangan dalam berfikirnya. Siswa di kelas rendah cara berfikirnya masih berada pada tahap (pra kongkrit), Jadi guru benar-benar harus memperhatikan cara yang dilakukan dalam mengajarkan pelajaran matematika supaya siswa dapat menangkap materi dengan mudah.

Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* siswa akan diberikan pengalaman belajar yang menarik serta berkesan sehingga materi yang dipelajari dapat melekat dengan baik pada pemikiran mereka. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and picture* dapat membuat pembelajaran lebih terarah dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model mempunyai peranan yang cukup berpengaruh pada tahapan belajar, dimana hasil yang dinantikan agar peserta didik lebih baik dalam memperoleh hasil belajar di tentukan dalam penerapan model belajar yang berdasarkan kepada tujuan pembelajaran dan dipadukan dengan media gambar sehingga menciptakan proses belajar menarik yang berkesan. Untuknya itu model belajar yang dipergunakan dan

⁵ Agus Supriono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12.

dikembangkan agar siswa aktif dan mencapai hasil yang lebih baik dalam belajar yaitu model belajar kooperatif *picture and picture* karena pelajaran dipadukan dengan media visual gambar.⁶

Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang digunakan sebagai media di pasangkan dan diurutkan secara logis. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan bercirikan inofatif, kreatif dan menyenangkan. Inofatif yang dimaksud disini yaitu mampu memberikan sesuatu yang baru dan menarik, serta kreatif yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara-cara tertentu yang berbeda dari yang lain. Penggunaan model ini jika diterapkan dalam mata pelajaran matematika yang didalamnya terdapat numerasi yang dianggap sulit oleh siswa tentunya akan sangat menarik dan menyenangkan, karena melalui model pembelajaran ini akan disajikan model pembelajaran pengenalan literasi numerasi dengan penggunaan gambar yang menarik sehingga mudah diingat oleh siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁷

Dengan demikian, Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan model pengajaran yang baik, guru harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Ketika memilih metode, guru harus memeriksa kesesuaian perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Model yang digunakan sesuai dengan tujuan, jenis, fungsi, waktu dan tempat serta siswa dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran. Model pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Bahkan dengan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi dapat diminimalisir. Metode pengajaran yang efektif berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi kelas siswa, sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai bentuk metode pengajaran guna meningkatkan daya pikir, daya analisis siswa. dan hasil belajar.

⁶ Sulfemi, W. B., & Minati, H., Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model *Picture and picture* dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 4(2), 2018, 228-242.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sestia Ningsih dan Ida Bagus Ade Gunayasa dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Maka data memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima.⁸

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru harus mengetahui, mempelajari berbagai model pengajaran dan menerapkannya saat mengajar. Untuk menghasilkan keberhasilan belajar siswa yang tinggi, guru perlu melatih dan mengajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan sebagian besar siswa kelas I MI Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso kurang menyenangi pelajaran matematika karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang sangat membosankan dan penuh dengan hitung-hitungan. Banyak siswa yang masih kurang memahami dan belum bisa mengucapkan dengan urutan angka 0-10, dalam pengucapannya masih banyak ditemui siswa yang terbolak-balik dalam melafalkan angka-angka tersebut. Dalam pelafalan angka 6 dan 9 misalnya, siswa masih bingung membaca bilangan 6 dan 9 karena dari bentuk hurufnya yang dianggap sama.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas I MI Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso bahwa kemampuan siswa terkait minat membaca, menulis dan berhitung pada sekolah tersebut sangat rendah. Banyaknya siswa yang kurang memahami bagaimana literasi numerasi matematika karena disebabkan oleh guru yang tidak menerapkan literasi numerasi matematika dalam kegiatan di sekolah tersebut. Oleh karena itu

⁸ Sestia Ningsih dan Ida Bagus Ade Gunayasa, "Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (NTB: Universitas Mataram, 2022), 9

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Picture and picture* Terhadap Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Pati.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pendidik
 - 1) Memberikan gambaran sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa.

- 2) Membantu guru dalam mengevaluasi dan membimbing anak agar kemampuan literasi numerasi siswa meningkat.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak wacana pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia sekolah dasar.
- b. Orang tua
- 1) Memberi informasi sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa.
 - 2) Membantu orang tua dalam membimbing anak agar menjadi anak yang cakap dalam hal berfikir mengenai angka atau simbol yang terkait dengan matematik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal meliputi : halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. Bagian isi terdiri atas beberapa bab meliputi :

1. BAB I Pendahuluan
Terdiri atas enam sub bab meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka
Terdiri atas tiga sub bab meliputi :Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian
Terdiri atas tujuh sub bab meliputi : Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini akan dikaji tentang analisis data yang diperoleh dari lapangan dan juga dikaitkan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini sehingga hasilnya akan bisa menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini.
5. BAB V Penutup
Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang didasari dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun.